



Upaya Penguatan Literasi Anak Usia Dini melalui GERDASI

Desty Putri Hanifah*¹

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail: destyputri@unsiq.ac.id¹

Rochyani Lestiyawati²

²Pendidikan Bahasa Inggris/Universitas Sains Al-Qur'an

Email: yannealsyannie@gmail.com²

Received: 22-09-2023

Accepted: 26-11-2023

Published: 28-09-2023

Keywords:

1. Gerdasi
2. Children Literation
3. Read aloud

Abstract

This activity aimed to strengthen the literacy movement in early childhood through the habit of reading aloud at school and home. Gerdasi was a series of literacy-strengthening programs implemented at Kindergarten/RA Al Hidayah in the form of reading aloud at school and socializing the selection of children's books for parents. Gerdasi was held in April-June 2023 and attended by all children and parents/guardians of Kindergarten/RA Al Hidayah. The stages of implementing the community service activities included: 1) laying the foundation; 2) research design; 3) data gathering and analysis; and 4) acting on findings. Based on observations during reading-aloud activities, the data showed that more than 90% of children liked reading-aloud activities and enjoyed every discussion process. However, children's interest in books is not facilitated well at home. These findings became the basis for carrying out follow-up efforts in the form of socializing the selection of children's books with parents/guardians as the target. This socialization explained important points about literacy facts, choosing good children's books, as well as alternatives for choosing e-books. It was hoped that parents' knowledge regarding sites that provide e-books for children's storybooks could be an inspiration for parents to provide children with affordable reading materials

Kata Kunci:

1. Gerdasi
2. Literasi AUD
3. Membaca nyaring

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan gerakan literasi pada anak usia dini melalui pembiasaan membacakan nyaring di sekolah dan rumah. Gerdasi merupakan serangkaian program penguatan literasi yang diterapkan di TK/RA Al Hidayah berupa pembiasaan membacakan nyaring di sekolah dan sosialisasi pemilihan buku anak bagi orang tua. Gerdasi dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023 yang diikuti oleh semua anak dan orang tua/wali TK/RA Al Hidayah. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi: 1) peletakan dasar; 2) research design; 3) data gathering and analysis; dan 4) acting on findings. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan membacakan nyaring, didapatkan data bahwa lebih dari 90% anak menyukai aktivitas membaca nyaring dan menikmati

setiap proses diskusi yang dilakukan. Namun, minat anak terhadap buku kurang terfasilitasi dengan baik ketika di rumah. Penemuan tersebut menjadi dasar dalam melaksanakan upaya tindak lanjut berupa sosialisasi pemilihan buku anak dengan orang tua/wali murid sebagai sasarannya. Sosialisasi tersebut menjelaskan poin-poin penting tentang fakta literasi, memilih buku anak yang baik, serta alternatif pemilihan buku anak berbentuk e-book. Pengetahuan orang tua terkait situs tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi orang tua untuk memfasilitasi anak dengan bahan bacaan yang terjangkau.

1. PENDAHULUAN

Hasil PISA pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 10 terbawah dari 89 negara yang ikut berpartisipasi, dengan kemampuan rata-rata membaca adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD serta 42 poin di bawah rerata ASEAN (OECD, 2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki literasi membaca yang masih minim. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan survei pada tahun 2012 tentang minat baca anak. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 17,66% anak Indonesia yang mempunyai minat membaca, sedangkan 91,67% anak Indonesia senang dengan aktivitas menonton (Widyastuti, 2017). Kenyataan yang ditemukan di lapangan, anak-anak diajarkan membaca bahkan sejak usia TK, namun hanya sebatas membunyikan huruf, bukan memahami maknanya. Wajar jika anak-anak Indonesia rata-rata bisa membaca namun

tidak memahami materi yang sedang dibaca, sehingga minat membaca menjadi rendah. Salah satu penyebab skor literasi membaca anak Indonesia berada di bawah rata-rata OECD dan rata-rata negara ASEAN adalah minat membaca yang rendah.

Skor literasi membaca yang masih kurang menyebabkan Kemdikbud mengupayakan gerakan literasi dalam lingkup sekolah, keluarga, maupun Masyarakat. Idealnya, komponen tripusat pendidikan mampu mewujudkan peningkatan literasi masyarakat seperti harapan pemerintah khususnya dalam bidang literasi membaca. Pada kenyataannya, gerakan literasi ini perlu katalisator supaya pergerakannya semakin cepat, terutama untuk gerakan literasi sekolah. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam menerapkan gerakan literasi membaca, antara lain: a) lingkungan keluarga tidak menjadikan pembiasaan membaca sebagai prioritas; b) sumber bacaan kurang tersedia; c) lingkungan sekitar kurang mendukung;

d) kesadaran orang tua yang masih kurang dalam mendampingi dan membimbing anak dalam mengenal buku; serta e) koleksi buku di PAUD dan TK masih kurang (Irhandayaningsih, 2019; Sumaryanti, 2018). Demikian pula yang terjadi di sekolah mitra. Anak sudah diajarkan membaca secara terstruktur, namun pembiasaan membaca belum optimal diterapkan. Lingkungan sekolah maupun rumah belum menyediakan iklim pembiasaan membaca yang kondusif.

Sekolah mitra dalam kegiatan ini adalah TK/RA Al Hidayah berlokasi di Gletosari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo dengan jarak 14 km dari kampus Universitas Sains Al-Qur'an. Permasalahan yang ada di TK/RA Al Hidayah adalah pembiasaan literasi membaca yang masih minim. Literasi membaca sangat penting dikenalkan kepada anak usia dini supaya mereka lebih siap ketika harus belajar membaca terstruktur. Anak harus dikenalkan dengan konsep buku dan belajar supaya kelak mereka bisa menjadi pembelajar sepanjang hayat. TK/RA Al Hidayah juga belum menyediakan pojok baca yang memungkinkan bagi anak untuk dapat mengakses buku dengan mudah. Anak sudah diajarkan cara membaca huruf, namun tidak ada akses buku yang

memadai. Mengenalkan konsep buku melalui aktivitas membacakan buku menjadi penting untuk dibiasakan, supaya anak-anak tidak sebatas bisa membunyikan huruf saja namun juga memahami makna dari bunyi-bunyi huruf tersebut.

Membacakan nyaring merupakan kegiatan membacakan buku dengan bersuara yang dilaksanakan secara rutin sehingga anak mau membaca, bisa membaca, dan akhirnya gemar membaca (Setiawan, 2017). Kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu solusi meningkatkan pembiasaan membaca. Membacakan nyaring juga memenuhi beberapa aspek kebutuhan literasi yaitu kemampuan memahami bacaan dan kecintaan anak terhadap buku (Kesuma, 2022). Buku-buku yang dibacakan termasuk dalam sastra anak, yaitu karya sastra yang memang diciptakan untuk anak-anak. Salah satu kontribusi sastra anak adalah memberikan nilai pendidikan antara lain: 1) eksplorasi dan penemuan; 2) perkembangan bahasa; 3) perkembangan nilai keindahan; 4) penanaman wawasan multikultural; dan 5) penanaman kebiasaan membaca (Nurgiyantoro, 2013).

Kontribusi sastra anak yang cukup penting seharusnya juga mendapat perhatian dari orang tua. Orang tua perlu

memahami cara memilih buku bacaan yang baik bagi anak sehingga pembiasaan membaca di rumah dapat terlaksana dan berdampak. Pada kenyataannya, sebagian besar orang tua belum menjadikan kegiatan membaca buku atau bercerita sebelum tidur sebagai suatu pembiasaan di rumah (Inten, 2017). Keteladanan orang tua merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penerapan pembiasaan positif bagi anak. Keteladanan dapat membantu mengatasi permasalahan karakter serta mempunyai peran besar dalam membina karakter (Purwanti & Haerudin, 2020). Pembiasaan positif anak perlu mendapatkan dukungan dan fasilitas dari lingkungan dan rumah, tidak hanya dari sekolah semata. Peran tri pusat pendidikan yang tidak seimbang dalam mewujudkan gerakan literasi nasional menyebabkan anak-anak di Indonesia mempunyai kemampuan literasi yang rendah, khususnya dalam bidang literasi membaca. Secara umum, kemampuan membaca anak Indonesia berada di bawah rata-rata internasional dengan capaian capaian untuk butir soal level sempurna tidak mencapai 1% (Suryaman, 2015). Kondisi tersebut tentu cukup memprihatinkan dan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penulis menerapkan kegiatan penguatan literasi anak usia dini (AUD) melalui Gerdasi. Gerdasi (Gerakan Sadar Literasi Usia Dini) merupakan serangkaian program pembiasaan membaca yang dilakukan di sekolah melalui kegiatan membaca nyaring, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi pemilihan buku anak bersama orang tua. Tujuan program Gerdasi meliputi: a) memperkenalkan metode membacakan nyaring sebagai salah satu pembiasaan membaca di sekolah; b) mengenalkan pembiasaan membaca yang menyenangkan kepada anak; serta c) memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang cara memilih dan memilih buku anak.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah CBR yang terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) fase peletakan dasar atau membangun pondasi; 2) *research design* (perencanaan penelitian); 3) *data gathering and analysis* (pengumpulan data dan analisis); dan 4) *acting on findings* (tindak lanjut atas hasil penelitian) (Afandi et al., 2022). Subjek dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah siswa dan orang tua/wali TK/RA Al Hidayah. Tahap CBR dalam penerapan Gerdasi diperjelas dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Tahap CBR dalam Penerapan Gerdasi

No	Tahap	Keterangan
1	Peletakan dasar/membangun pondasi	Stakeholders yang berperan adalah TK/RA Al Hidayah, sebagai salah satu satuan pendidikan di jenjang anak usia dini. Hasil temuan awal didapatkan data, yaitu: a) pembiasaan membaca belum diterapkan secara optimal; b) tidak ada pojok baca/perpustakaan sehingga anak jarang berinteraksi dengan buku bacaan; c) anak sudah diajari membaca terstruktur menggunakan buku belajar membaca; serta d) guru lebih tertarik untuk mengajarkan membaca dibanding menstimulasi anak untuk gemar membaca
2	<i>Research design</i>	Metode membaca nyaring dipilih sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam hasil temuan awal. Membacakan nyaring mempunyai tiga tahapan yaitu tahap awal, saat, dan akhir. Hal yang paling penting dalam membacakan nyaring adalah adanya interaksi antara pembaca dan penyimak. Proses diskusi ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat antusiasme anak dalam menyimak bacaan. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap bacaan.
3	<i>Data gathering and analysis</i>	Data yang didapatkan dari lembar observasi dan wawancara dikumpulkan dan dianalisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif direpresentasikan dalam bentuk diagram batang, sehingga tingkat pemahaman dan antusiasme anak dapat terlihat dengan jelas. Data kualitatif disajikan secara deskriptif untuk memperjelas temuan-temuan yang ada.
4	<i>Acting on findings</i>	Data yang telah dikumpulkan saat menerapkan membaca nyaring digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan langkah berikutnya. Hasil temuan yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi antara lain: a) anak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca nyaring; b) pengetahuan anak seputar buku favorit masih terlalu dangkal (sebagian besar anak hanya mengenal cerita Kancil); c) anak

jarang dibacakan buku di rumah; serta d) orang tua jarang memfasilitasi anak dengan buku cerita. Berdasarkan hasil temuan tersebut, perlu ada sosialisasi kepada orang tua terkait literasi membaca di rumah dan cara memilih buku bacaan anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gerdasi (Gerakan Sadar Literasi Dini) merupakan serangkaian kegiatan literasi membaca yaitu membacakan nyaring dan sosialisasi pemilihan buku anak dengan orang tua murid TK/RA Al Hidayah sebagai sasaran. Kegiatan membacakan nyaring dilaksanakan selama 8 hari pada tanggal 2-14 April 2023 dan diikuti oleh anak-anak TK/RA Al Hidayah baik kelas A maupun kelas B sebanyak 158 siswa didampingi oleh guru/ustazah masing-masing kelas. Durasi waktu kegiatan di masing-masing kelas adalah antara 30-45 menit, disesuaikan dengan kondisi anak. Adapun jadwal kegiatan literasi membaca dengan metode membacakan nyaring adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	10.00 – 10.10	Persiapan dan pengondisian anak
2.	10.10 – 10.35	Membacakan nyaring dan diskusi (tahap awal dan ketika

		membacakan nyaring)
3.	10.35 – 10.45	Tanya jawab (tahap setelah membacakan nyaring) dan umpan balik

Penerapan kegiatan membacakan nyaring terbagi menjadi 3 tahap sebagai berikut.

1. Tahap Awal

Anak-anak diajak diskusi seputar sampul buku. Hal ini dilakukan untuk menggali pengetahuan latar anak. Pengetahuan latar yaitu pengetahuan yang sudah dimiliki anak terkait dengan ilustrasi yang ada dalam sampul buku. Pengetahuan latar juga dapat berupa prediksi anak tentang cerita yang dibacakan dengan mengamati sampul yang ada.

2. Tahap Ketika Membacakan Nyaring

Ketika membacakan nyaring, anak diajak untuk menikmati lembar demi lembar halaman yang ada dalam buku. Anak diajak berdiskusi dan tanya jawab seputar ilustrasi, prediksi, atau perasaan mereka jika

menjadi salah seorang dari karakter di dalam cerita.

3. Tahap Setelah Membacakan Nyaring

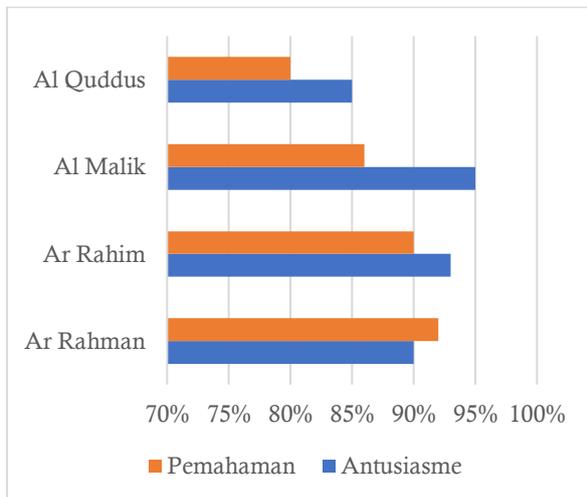
Setelah membacakan nyaring, anak diajak berdiskusi terkait isi keseluruhan buku atau bisa juga anak ditanya tentang bagian yang menarik menurut mereka. Anak yang mendengarkan seksama dari awal hingga akhir, akan dapat menjawab/mengutarakan jawaban yang sesuai dengan cerita yang sudah dibacakan sebelumnya.

Kegiatan membacakan nyaring dilaksanakan secara terpisah di masing-masing kelas dengan harapan anak-anak dapat lebih fokus mendengarkan dan guru/ustazah dapat mencontoh secara langsung tahap demi tahap membacakan nyaring. Selama kegiatan, siswa berada dalam posisi duduk di lantai secara melingkar. Posisi ini diharapkan dapat menjadi posisi yang nyaman dan fleksibel bagi anak sehingga mereka dapat mendengarkan dengan baik. Tidak ada keharusan supaya anak duduk diam menyimak selama kegiatan, karena anak mempunyai gaya belajar masing-masing. Anak boleh mendengarkan dengan posisi apa saja yang menurut mereka nyaman. Kadang ada anak yang mendengarkan dengan posisi sandaran, tiduran, duduk

manis, berubah-ubah posisi, ada yang sibuk bertanya, atau sibuk mengingatkan temannya yang menghalangi pandangan. Membiarkan anak berada dalam posisi dan perilaku alami justru akan membantu mereka untuk menyimak cerita dengan baik ketika dibacakan. Terlalu sering diingatkan untuk duduk dan diam justru menimbulkan distraksi konsentrasi sehingga anak tidak fokus pada cerita yang dibacakan namun fokus pada distraksi yang muncul.

Ketika tahap pengondisian, pengabdian selalu menanyakan kepada anak terkait pembiasaan membaca di rumah. Sebagian siswa menjawab sering dibacakan orang tua di rumah, ada pula yang menjawab sudah bisa membaca sendiri sehingga tidak perlu dibacakan, dan ada pula yang mengatakan bahwa di rumah sama sekali tidak mempunyai akses buku cerita. Secara umum hampir 95% anak jarang dibiasakan dengan kegiatan membacakan nyaring di rumah. Meskipun demikian, pada kenyataannya ketika dibacakan buku, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Temuan tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul serta semangat anak-anak ketika menjawab (jika ada pertanyaan yang muncul). Hal ini sesuai dengan hal yang disampaikan Ust. Harry Santosa, bahwa secara fitrah

anak senang belajar dan senang dengan buku. Jika anak tidak senang belajar dan tidak suka dengan buku berarti ada sesuatu yang salah dari kegiatan hariannya selama belajar. Berikut adalah tingkat antusiasme dan pemahaman anak dari kelas A selama mengikuti kegiatan.



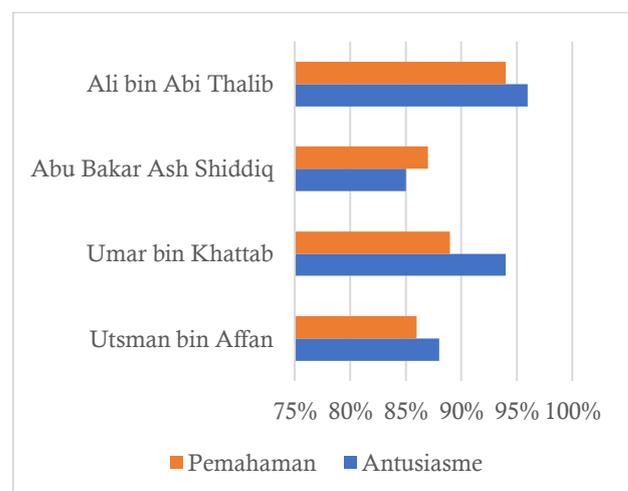
Gambar 1. Tingkat Antusiasme dan Pemahaman Anak dari Kelas A

Kelas Al Malik menunjukkan antusiasme tertinggi dibanding kelas yang lain. Sejak awal hingga akhir hampir semua anak mau memperhatikan. Tidak ada anak yang rewel atau mengganggu temannya. Ketika diberi pertanyaan untuk umpan balik dan diskusi, sebagian besar anak kelas Al Malik dapat menjawab dengan benar, sesuai dengan isi buku yang dibacakan. Sedangkan tingkat pemahaman tertinggi adalah kelas Ar Rahman. Meskipun pada saat

kegiatan tidak menggunakan *mic portable* sebagai alat bantu, namun anak kelas Ar Rahman memahami alur cerita. Suasana kelas yang cukup gaduh, akibat suara dari kelas lain justru membuat anak mencoba fokus mendengar satu suara yaitu pengabdian sebagai pembaca buku.

Sementara tingkat antusiasme dan pemahaman yang paling rendah adalah kelas Al Quddus. Beberapa anak kelas Al Quddus tidak mendengarkan dan hanya mengganggu teman lain sehingga menimbulkan distraksi. Ketika tahap umpan balik anak-anak belum dapat menjawab dengan benar. Anak-anak cenderung kurang fokus selama dibacakan.

Sedangkan tingkat antusiasme dan pemahaman anak kelas B adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Tingkat Antusiasme dan Pemahaman Anak Kelas B

Kelas Ali bin Abi Thalib menunjukkan tingkat antusiasme dan pemahaman yang tinggi dibanding kelas yang lain. Hampir semua anak di kelas Ali benar-benar mendengarkan dengan seksama. Ketika diskusi dan umpan balik, anak-anak dapat menjawab dengan sesuai dan santun dalam penyampaianya. Sementara, tingkat pemahaman yang paling rendah adalah kelas Utsman bin Affan. Anak-anak antusias selama mendengarkan, namun ketika diskusi dan umpan balik masih ada jawaban yang kurang sesuai dengan isi atau ilustrasi yang ada dalam buku. Sedangkan kelas dengan tingkat antusiasme yang paling rendah adalah kelas Abu Bakar Ash Shiddiq. Pada awalnya anak-anak mendengarkan dengan baik, namun karena ada beberapa distraksi anak-anak menjadi tidak semangat seperti kondisi awal.

Buku-buku yang digunakan dalam kegiatan membacakan nyaring ini adalah buku-buku dari *Room to Read* yang diterbitkan oleh beberapa penerbit lokal. Buku-buku

Room to Read direkomendasikan untuk anak-anak terutama bagi anak yang belum terbiasa dibacakan buku. Buku *Room to Read* mempunyai karakteristik cerita yang sederhana, kalimat yang pendek, penuh ilustrasi, dan alur yang sesuai dengan dunia anak-anak. Bagi anak usia dini yang berada di jenjang TK, sebaiknya memilih buku dengan beberapa kriteria, yaitu: 1) ilustrasi detail sesuai dengan pengalaman keseharian anak; 2) tema relevan dengan permasalahan harian anak, seperti pertemanan, keluarga, kebersihan; 3) Sebagian besar kosa kata dapat dipahami anak; 4) penyajian huruf menarik perhatian untuk meningkatkan kesadaran fonetik; 5) mempunyai akhir cerita Bahagia (*happy ending*); 6) setiap halaman buku memiliki maksimal lima kalimat, masing-masing kalimat terdiri dari tiga hingga lima kata; serta 7) mengandung beragam aktivitas (Dewayani, 2018). Berikut adalah daftar buku yang digunakan selama kegiatan pembiasaan membacakan nyaring di TK/RA Al Hidayah.

Tabel 3. Informasi Buku Cerita Anak

No	Judul Buku	Penulis dan Ilustrator	Penerbit
1.	Smong si Raksasa Laut	Maya Lestari dan Gilang Ayyoubi Hartanto	Bhuana Ilmu Populer (BIP)
2.	Krak Krak Krak!	Benny Rhamdani dan Wastana Haikal	Pelangi Mizan
3.	Sama atau Berbeda	Ratna Kusuma Halim dan Vannia Santoso	Penerbit Litara
4.	Ayo Berlatih Silat!	Ahmad Fuadi dan Ella Elviana	Bhuana Ilmu Populer (BIP)
5.	Belanja Bersama Ayah	Rei El Tsurayya dan Melani Putri	Pelangi Mizan
6.	Penghuni Rumah Tua	Januarsyah Sutan dan Henny Yulianti	Pelangi Mizan
7.	Klinting Klinting	Dian Kristiani dan William Davis	Bhuana Ilmu Populer (BIP)
8.	Hutan Harapan Haris	Endah Herawati dan Yovia Raduck	Provisi Education
9.	Kriing! Kriing!	Nurhayati Pujiastuti dan Adrinalia	Penerbit Litara
10.	Ketika Listrik Padam	Yuniar Khairani dan Marla Putri Gyanti	Provisi Education
11.	Jarik Adik	Endah Herawati dan Eleonore Grace.	Penerbit Litara
12.	Mod Aki Tak Lagi Kesepian	Tyas Widjati dan Danu Fitra	Provisi Education
13.	Kopi Ajaib Ayah	Beby Haryanti dan Ella Elviana	Provisi Education

Buku *Room to Read* sangat cocok dibaca untuk pembaca pemula, yang masih membutuhkan banyak ilustrasi. Buku-buku ini juga dapat diakses secara digital melalui laman *literacycloud.org*. Akses digital ini memudahkan pembaca untuk menikmati buku-buku berkualitas tanpa biaya yang banyak.

Setelah menerapkan kegiatan membacakan nyaring, terdapat beberapa penemuan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan lanjutan. Beberapa penemuan tersebut yaitu: 1) kurang dari 10% anak yang mempunyai kebiasaan dibacakan buku; 2) 90% anak menunjukkan ketertarikan ketika dibacakan buku; 3) anak mempunyai

referensi cerita yang sedikit. Cerita yang umum diketahui anak adalah Cerita si Kancil, cerita Nabi dan Rasul, dan cerita-cerita legenda; 4) 92% orang tua murid tidak memfasilitasi anak dengan buku referensi/buku cerita; 5) orang tua menganggap buku cerita bukan elemen belajar yang penting, karena Sebagian besar informasi sudah didapatkan melalui gawai; serta 6) penilaian orang tua bahwa harga buku cerita anak cukup mahal.

Penemuan-penemuan tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan yang sesuai dengan penemuan tersebut adalah sosialisasi bagi orang tua terkait pentingnya buku dan cara pemilihan buku anak. Sosialisasi dilaksanakan pada bulan Juni 2023 yang diikuti oleh orang tua murid kelas A dan kelas B. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap pentingnya memfasilitasi anak dengan buku.

Pembahasan

Sebuah studi literatur menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang banyak dilakukan untuk meningkatkan literasi awal adalah *shared reading* atau *book reading*, yaitu kegiatan membaca buku dan dialog yang dilakukan oleh orang tua (Karima & Kurniawati, 2020). Temuan-temuan sebelumnya menyatakan bahwa kegiatan membaca buku, mendongeng, membuat mini perpustakaan, serta beraktivitas bersama keluarga dapat meningkatkan kemampuan literasi anak (Nurhayati, 2019; Zati, 2018). Temuan-temuan tersebut mendukung pelaksanaan pengabdian yaitu penerapan membaca nyaring di TK/RA Al Hidayah.

Ketika menerapkan kegiatan membaca nyaring di kelas dilakukan pula refleksi dan umpan balik. Refleksi digunakan untuk memetakan kelebihan dan kekurangan selama berkegiatan serta menyusun rencana perbaikan. Rencana perbaikan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan berikutnya. Berikut adalah hasil refleksi dan rencana perbaikan penerapan literasi membaca di masing-masing kelas.

Tabel 3. Refleksi Kegiatan

No	Kelas	Refleksi	Rencana Perbaikan
1	Ar Rahman	Anak-anak antusias mendengarkan cerita.	Perlu memakai <i>mic portable</i> ketika

		<p>Terdapat 1 – 2 anak yang bosan dan asyik bermain sendiri di belakang kelas</p> <p>Suara pembaca kurang terdengar jelas karena terganggu dengan suara kelas lain, karena kelas hanya terpisah oleh sekat.</p>	<p>membacakan buku di kelas A.</p>
2	Utsman bin Affan	<p>Suasana kelas kondusif, karena ruang kelas tidak berbagi dengan kelas lain</p> <p>Pemilihan buku kurang tepat, karena kedua buku bersifat realitas (masih menarik, namun imajinasi anak kurang berkembang)</p>	<p>Pemilihan buku hendaknya lebih diperhatikan. Buku yang diminati anak adalah buku-buku naratif dan imajinatif.</p>
3	Ar Rahim	<p>Suasana kelas lebih kondusif. Anak-anak dapat mendengarkan dengan lebih baik setelah menggunakan <i>mic portable</i>.</p> <p>Anak menyukai cerita yang misterius, seperti dalam buku Penghuni Rumah Tua.</p>	<p>Persiapan alat hendaknya dilakukan sebelum masuk kelas supaya anak lebih terkondisikan.</p>
4	Umar bin Khattab	<p>Beberapa anak sudah bisa membaca, namun masih tertarik ketika dibacakan.</p> <p>Antusiasme untuk bertanya, berimajinasi justru lebih rendah dibandingkan anak-anak dari kelas A.</p>	<p>Bagi anak-anak kelas B, buku realitas dengan tokoh manusia lebih diminati.</p>
5	Al Malik	<p>Secara umum, anak-anak antusias ketika mendengarkan. Anak-anak juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi ditunjukkan dengan seringnya anak bertanya di setiap lembar halaman buku.</p>	<p>Speaker dengan asesories lampu warna warni cukup mengganggu, karena beberapa anak justru tertarik memperhatikan lampu-lampunya.</p>
6	Al Quddus	<p>Beberapa anak tidak ikut mendengarkan ketika dibacakan buku. Ada pula yang mengikuti sambil tiduran.</p> <p>Anak-anak antusias, hanya ketika diskusi sering mengutarakan jawaban yang kurang sesuai dengan ilustrasi.</p>	<p>Penggunaan <i>mic portable</i> kurang optimal sehingga kelas kurang kondusif, sehingga konsentrasi anak terpecah.</p>

7	Ali bin Abi Thalib	Anak-anak terkondisikan dengan sangat baik. Anak-anak mendengarkan dengan baik dan kegiatan diskusi berlangsung dengan lancar.	Buku yang dipilihkan sesuai untuk anak-anak TK B. Tokoh anak-anak sangat membantu untuk menginternalisasi pemahaman anak terkait cerita atau kesesuaian cerita dengan peristiwa yang pernah dialami.
8	Abu Bakar Ash Shiddiq	Anak-anak dapat mengikuti kegiatan membaca nyaring dengan baik. Namun lama kelamaan konsentrasi anak terpecah. Di kegiatan membaca buku yang kedua, antusiasme anak sudah tidak sama dengan kondisi awal.	Peringatan dari guru/ustazah untuk duduk tenang justru menjadi distraksi bagi anak. Sebaiknya anak tidak banyak intervensi sehingga fokus anak tetap terjaga.

Berdasarkan hasil refleksi, didapatkan data bahwa secara umum anak TK/RA Al Hidayah menyukai aktivitas membaca nyaring. Anak tertarik dengan buku cerita dan menikmati proses diskusi terkait isi buku. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai pertanda baik, karena kegemaran membaca dimulai dengan ketertarikan terhadap buku. Jim Trelease dalam bukunya *"The Read Aloud Handbook"* menyatakan bahwa terdapat dua fakta membaca, yaitu: 1) manusia menyukai hal yang menyenangkan; dan 2) membaca adalah suatu keahlian yang didapatkan secara perlahan-lahan (Trelease, 2017). Membaca bukan sebuah

proses yang instan. Terdapat beberapa tahapan sehingga seseorang dapat dikatakan mahir membaca. Tahap-tahap yang dilalui dalam proses belajar membaca hendaknya dikemas secara menyenangkan, guna memenuhi kebutuhan manusia yang menyukai hal menyenangkan. Membacakan nyaring menjadi aktivitas menyenangkan yang dapat dirasakan oleh anak selama proses belajar membaca atau pra membaca.

Pembiasaan membacakan nyaring idealnya mendapatkan prioritas dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, namun keluarga juga perlu

mengambil peran dalam menerapkan pembiasaan membacakan nyaring. Gerdasi merancang upaya tindak lanjut berupa sosialisasi kepada orang tua murid TK/RA Al Hidayah, dengan harapan pembiasaan ini dapat dibudayakan di rumah.

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut diantaranya: 1) fakta literasi di Indonesia; 2) akibat literasi rendah; 3) tantangan abad 21; 4) variasi buku anak; 5) buku anak yang baik; dan 6) alternatif e-book. Materi sosialisasi, ditekankan pada pengenalan buku cerita anak dalam bentuk e-book, karena mempunyai beberapa kelebihan di antaranya memuat cerita yang beragam, murah, mudah didapatkan, dan dapat diakses di mana saja. Buku cerita anak dalam bentuk e-book dapat menjadi alternatif bagi orang tua untuk memberikan fasilitas buku bagi anak dengan biaya murah.

Salah satu manfaat membacakan nyaring adalah memperkenalkan anak pada konsep buku dan belajar (Setiawan, 2020). Anak yang terbiasa dekat dengan buku akan memahami bahwa banyak hal baru yang dapat terpenuhi ketika halaman demi halaman buku dibuka. Lebih lanjut, diharapkan anak dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat karena kegemarannya terhadap buku.

4. KESIMPULAN

Gerdasi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk menguatkan literasi membaca pada anak usia dini. Gerdasi terdiri dari dua kegiatan, yaitu kegiatan membacakan nyaring dan tindak lanjut. Secara umum anak-anak TK/RA Al Hidayah menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan, dengan antusiasme tertinggi mencapai 95%. Anak-anak juga menunjukkan rasa ingin tahu serta tingkat berpikir kritis yang cukup tinggi. Berdasarkan temuan-temuan ketika menerapkan kegiatan membacakan nyaring, dapat disimpulkan bahwa perlu ada upaya tindak lanjut.

Upaya tindak lanjut tersebut berupa sosialisasi pemilihan buku cerita anak dengan orang tua murid TK/RA Al Hidayah sebagai sasaran. Buku yang direkomendasikan untuk dibacakan pada anak-anak usia dini idealnya adalah buku-buku yang *read aloud friendly*. Dalam kegiatan sosialisasi, orang tua juga dikenalkan dengan situs-situs yang menyediakan *e-book* cerita anak secara gratis. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi orang tua yang mempunyai *budget* terbatas dalam memfasilitasi anak dengan buku-buku cerita.

Gerdasi sangat sesuai jika diterapkan sebagai pembiasaan membaca di sekolah setingkat TK/PAUD. Guru maupun orang tua dapat menerapkan pembiasaan membaca nyaring dengan mudah sehingga dapat meningkatkan kegemaran membaca pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., & Nurdiyana. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Dewayani, S. (2018). *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. usat Kurikulum dan Perbukuan.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32.
<https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 109–118.
<https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69–80.
<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>
- Kesuma, P. Z. (2022). *Cara Ajaib Menutrisi Otak Anak* (D. R. Hidayati, A. Fitriyanti, N. Intan, & H. N. Faizah (eds.); Pertama). Bentang Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak – Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88.
- OECD. (2019). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD*, 021, 1–206.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/16742>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Setiawan, R. (2017). *Membacakan Nyaring* (D. Lakshmi & N. Eka (eds.)). Penerbit Noura.
- Setiawan, R. (2020). *Training of Trainer Read Aloud Sumbar Membacakan Nyaring*.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117.
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Suryaman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam

Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (Pirls) 2011. *Litera*, 14(1), 170–186.
<https://doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4416>

Trelease, J. (2017). *The Read Aloud Handbook, Membacakan Buku dengan Nyaring Melejitkan Kecerdasan Anak* (H. Melati (ed.); Cetakan Pe). Penerbit Noura.

Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. PT Elex Media Komputindo.

Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18–21.